

PENGEMBANGAN MEDIA WAYANG TEMATIK PADA TEMA INDAHNYA NEGERIKU SEBAGAI PENDUKUNG SCIENTIFIC APPROACH KELAS IV SEKOLAH DASAR

Hersa Zafira¹, Filia Prima Artharina², Diana Endah Handayani³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
hersazafira@gmail.com

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah proses pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa, belum menggunakan media tematik, dan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan oleh Borg & Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 08 Tanjungrejo Kudus dan SD Negeri 03 Klaling Kudus tahun ajaran 2016/2017. Subjek sebanyak 33 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner (analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, respon siswa, validasi ahli media dan materi dan *scientific approach*), observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, respon siswa memperoleh persentase 97,43% di SD N 08 Tanjungrejo dan 98,75% di SD N 03 Klaling serta angket *scientific approach* diperoleh persentase sebesar 90,38% di SD N 08 Tanjungrejo dan sebesar 97,00% di SD N 03 Klaling. Kesimpulannya adalah media wayang tematik layak digunakan dan dapat dijadikan sebagai pendukung *scientific approach* pada tema Indahnya Negeriku siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: Pengembangan, Media Wayang Tematik, Tema Indahnya Negeriku, *Scientific Approach*

Abstract

The background that drives this research is the learning process that still tends to make students bored. Lessons that do not attract the attention of students, lessons that have not used thematic media, and learning atmosphere that seemed less fun. This type of research is research and development by Borg & Gall. Subjects in this study were all students of grade IV SD Negeri 08 Tanjungrejo Kudus and SD Negeri 03 Klaling Kudus academic year 2016/2017. Subjects as many as 33 students. Data in this study were obtained through interviews, questionnaires (questionnaire analysis of student needs, questionnaire of teacher needs analysis, student response questionnaire, questionnaire validation of media and material experts and scientific approach questionnaire), observation and documentation.

From the questionnaire of student response get percentage 97,43% in SD N 08 Tanjungrejo and 98,75% in SD N 03 Klaling and also scientific questioner Approach is obtained percentage of 90,38% in SD N 08 Tanjungrejo and equal to 97,00% in SD N 03 Klaling. The conclusion is the thematic media is worthy of use and can be used as a supporter of the scientific approach on the theme of Indahnya Negeriku fourth grade elementary school students.

Keywords: Development, Media Wayang Thematic, Indahnya Negeriku Theme, *Scientific Approach*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan program pemerintah yang wajib didapatkan oleh semua generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa memiliki sikap, moral, dan karakter yang baik. Sikap, moral, dan karakter dapat dikembangkan melalui implementasi kurikulum dalam pendidikan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun 2017 sejalan dengan program pemerintah nawacita, yaitu penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mampu merevolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Diberlakukannya penggunaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar banyak memberi pengaruh bagi proses pembelajaran di sekolah dasar. Di dalam Kurikulum 2013 mencakup 3 kompetensi, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi tersebut dapat diaktualisasikan dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Hal ini sama dengan pendapat Kemendikbud, 2013 dalam (Rusman, 2015: 233) bahwa pendekatan saintifik memiliki beberapa langkah-langkah yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Sehingga penggunaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar akan menjadikan siswa lebih kreatif, aktif dan lebih berani membuat kesimpulan-kesimpulan dari masalah yang ditemuinya. Menurut (Rusman, 2015: 102) "Kurikulum 2013 memiliki 3 ranah penilaian salah satunya keterampilan siswa dalam tindakan kreatif. Maka penerapan Kurikulum 2013 dapat menjadikan siswa memiliki jiwa kreatif sejak dini." Tujuan Kurikulum 2013 merujuk pada manusia yang dipersiapkan untuk memiliki kemampuan hidup yang kreatif, aktif, dan inovatif.

Kurikulum 2013 mengandung 18 nilai karakter yang baik diterapkan di sekolah dasar. Salah satu nilai karakter tersebut adalah cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional, dalam (Suyadi, 2013: 8-9). Nilai karakter cinta tanah air dapat diajarkan pada siswa melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga dan peduli terhadap budaya bangsa. Misalnya adalah melestarikan kebudayaan wayang. Wayang tumbuh dan berkembang pada masyarakat Jawa sejak zaman prasejarah.

Wayang telah diakui UNESCO sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity* ('Karya-karya Agung Lisan dan Tak Benda Warisan Manusia'). Wayang diakui sebagai karya agung yang mempunyai nilai tinggi bagi peradaban umat manusia. Wayang sarat nilai, baik yang tercermin pada karakter tokoh, cerita, maupun berbagai unsur lain yang mendukung. Wayang harus dilestarikan eksistensinya, dan itu menjadi tugas seluruh bangsa di dunia khususnya bangsa Indonesia yang memiliki budaya wayang tersebut

(Nurgiyantoro, 2011; *Wayang dan Pengembangan Karakter Bangsa* diakses pada 4 Mei 2017).

Maka menurut Penulis, wayang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran berguna agar pembelajaran lebih menarik dan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sama dengan pendapat Sudjana & Rivai dalam (Arsyad, 2011: 24) yang menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah pembelajaran dapat lebih menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami jika seorang guru menggunakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Pembelajaran tanpa menggunakan media akan membuat siswa lebih cepat merasa bosan dan jenuh. Sehingga menimbulkan kurangnya rasa tertarik siswa untuk belajar. Penulis mencoba untuk mengembangkan sebuah media yang nantinya dapat digunakan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Media wayang dapat dibuat menjadi media pembelajaran tematik. Media pembelajaran tematik yang dimaksud adalah dalam satu media sudah mencakup berbagai mata pelajaran yang ada dalam tema, subtema dan pembelajaran. Penulis dalam hal ini akan melakukan observasi mengenai pembelajaran tematik menggunakan sebuah media pada tema Indahnya Negeriku subtema Keindahan Alam Negeriku pembelajaran 5. Pada tema Indahnya Negeriku subtema Keindahan Alam Negeriku pembelajaran 5 terdapat beberapa mata pelajaran, meliputi IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia.

Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan mengamati proses pembelajaran di kelas IV sekolah dasar. Hasil wawancara dengan Ibu Fajar Suryani guru kelas IV SD Negeri 08 Tanjungrejo dan Ibu Dwi Febriyanti guru kelas IV SD Negeri 03 Klaling adalah proses pembelajaran yang masih cenderung membuat siswa bosan, pembelajaran jarang menggunakan media, proses pembelajaran yang masih belum menggunakan media tematik dan suasana pembelajaran yang terkesan kurang menyenangkan. Untuk dapat mengatasi persoalan tersebut, proses penyampaian materi tematik dapat ditunjang dengan menggunakan media pembelajaran.

Sehingga menurut Penulis, salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah dengan mengembangkan media wayang tematik. Media wayang merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Oktavianti, 2014; *Pengembangan Media GAYANGHETUM dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD* diakses pada 5 Oktober 2016). Selain untuk media pembelajaran, media wayang juga bisa untuk memperkenalkan dan mengajarkan tentang kebudayaan Indonesia. Dengan perkembangan zaman, wayang banyak digunakan sebagai media yang edukatif dan efektif dalam pembelajaran dengan dikemas berbeda dan menarik minat siswa. Berdasarkan

materi Indahnya Negeriku, Penulis mengemas media wayang dengan bentuk baru yaitu Media Wayang Tematik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah pengembangan media wayang tematik sebagai pendukung *scientific approach*? (2) bagaimanakah penerapan media untuk membantu siswa mudah memahami suatu tema dalam pembelajaran tematik?

Adapun yang menjadi tujuan pengembangan ini adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan media wayang tematik sebagai pendukung *scientific approach* pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar. (2) menerapkan media wayang tematik sebagai media pembelajaran pada Tema Indahnya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar.

METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yaitu sebuah proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. "Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut" (Sugiyono 2007: 407). Penelitian pengembangan bersubjek pada siswa SD kelas IV SD. Jenis penelitian dan pengembangan ini dipilih karena Penulis mengembangkan produk berupa media pembelajaran. Media wayang tersebut sudah ada, namun dikembangkan dalam materi tematik.

Dalam penelitian pengembangan ini, Penulis mengacu pada model penelitian dan pengembangan (R&D) menurut Borg dan Gall dalam (Sugiyono, 2007: 409) yang terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut: (1) melakukan studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba perorangan, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba terbatas, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba terbatas, (8) uji coba pelaksanaan secara luas, (9) penyempurnaan produk akhir dan (10) desiminasi dan implementasi.

Sasaran subjek penelitian penerapan produk pengembangan media wayang tematik ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Klaling dan SD Negeri 08 Tanjungrejo yang berada di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan media wayang tematik Penulis harus melakukan beberapa tahap supaya media dapat berfungsi dengan baik. Penulis melakukan tahap pengembangan dengan melakukan tinjauan terhadap materi pembelajaran, membuat desain produk, menyusun sintaks penggunaan media dan kemudian menyusun RPP. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan tinjauan terhadap materi pembelajaran yang berpedoman pada Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator, membaca buku sumber yang berkaitan dengan pembelajaran tematik.
2. Mengkaji materi sebagai dasar dalam memilih bentuk dan desain media wayang tematik.
3. Menyusun kisi-kisi dan membuat instrumen penilaian untuk menilai kualitas media wayang tematik.
4. Melakukan validasi instrumen kepada dosen pembimbing.
5. Membuat *prototipe* media Wayang Tematik. Langkah pertama, Penulis membuat gambar latar/*background* wayang yang akan dibahas dalam wayang tematik dengan cara menggambar manual dengan tangan. Setelah membuat gambar latar, Penulis mencari gambar tokoh wayang seperti manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain yang akan digunakan dalam media wayang tematik. Langkah selanjutnya, Penulis membuat media wayang tematik dengan menggabungkan antara latar dengan tempat wayang. Dalam membuat media, Penulis membutuhkan bahan kertas karton, mika plastik, gabus busa, kalender ring, lem, gunting.
6. Melakukan validasi media wayang tematik kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan media dalam pembelajaran.
7. Menyusun sintaks penggunaan media wayang tematik
Sintaks penggunaan media pembelajaran wayang tematik yang dirancang Penulis adalah:
 - a. Guru dan peserta didik mempersiapkan media pembelajaran wayang tematik.
 - b. Guru memberikan penjelasan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media pembelajaran wayang tematik.
 - c. Guru mulai menyampaikan materi pembelajaran tematik pada tema 6 Indahnya Negeriku subtema 2 Keindahan Alam Negeriku pembelajaran 5.
 - d. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengamati media pembelajaran wayang tematik.
 - e. Semua peserta didik diminta untuk mencoba menggunakan media wayang tematik.
 - f. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.
8. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Selanjutnya media wayang tematik melalui tahapan validasi oleh ahli media dan materi. Media tersebut sudah dinyatakan valid. Kemudian media diujicobakan kepada siswa SD 08 Tanjungrejo dan SD 03 Klaling untuk mengetahui manfaat dari media wayang tematik sebagai pendukung *scientific approach*. Penulis menggunakan instrumen penilaian *scientific approach* untuk mengetahui keberhasilan media sebagai pendukung pembelajaran saintifik siswa kelas IV sekolah dasar.

Tabel 1
 Hasil Penilaian Instrumen *Scientific Approach* Siswa kelas IV SD N 08
 Tanjungrejo

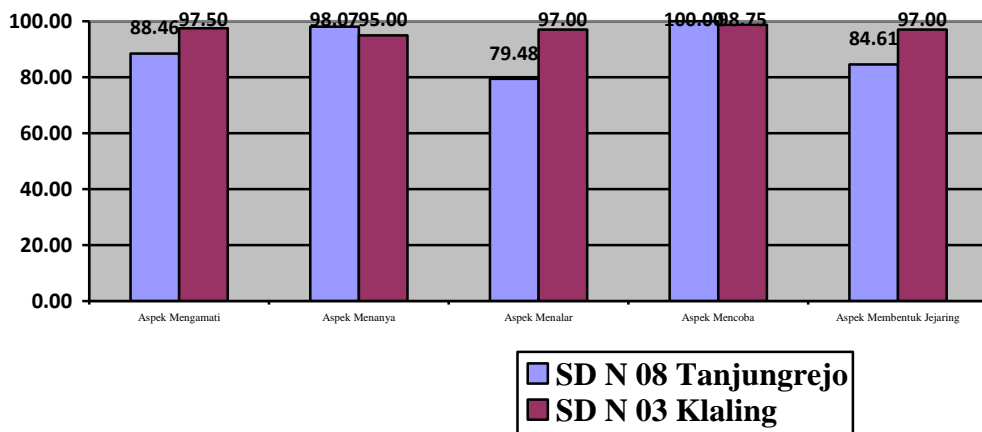
No	Aspek	Skor Total	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Mengamati	46	52	88,46%	Sangat baik
2.	Aspek Menanya	51	52	98,07%	Sangat baik
3.	Aspek Menalar	31	39	79,48%	Sangat baik
4.	Aspek Mencoba	52	52	100,00%	Sangat baik
5.	Aspek Membentuk Jejaring	55	65	84,61 %	Sangat baik
Persentase = $\frac{\sum \text{Skor total}}{\sum \text{Skor ideal}} \times 100 \%$ $= \frac{235}{260} \times 100\% = 90,38 \%$					Sangat baik

Tabel 2
 Hasil Penilaian Instrumen *Scientific Approach* Siswa kelas IV SD N 03 Klaling

No	Aspek	Skor Total	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Mengamati	78	80	97,50%	Sangat baik
2.	Aspek Menanya	76	80	95,00%	Sangat baik
3.	Aspek Menalar	58	60	97,00%	Sangat baik
4.	Aspek Mencoba	79	80	98,75%	Sangat baik
5.	Aspek Membentuk Jejaring	97	100	97,00%	Sangat baik

$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor total}}{\sum \text{Skor ideal}} \times 100 \%$ $= \frac{388}{400} \times 100\% = 97,00 \%$	Sangat baik
---	-------------

Dilihat dari Tabel 1 dan 4.2, hasil penilaian instrumen *scientific approach* di SD N 08 Tanjungrejo dan SD N 03 Klaling sudah memenuhi kategori sangat baik.



Gambar.1 Grafik Diagram Batang Hasil Penilaian *Scientific Approach*

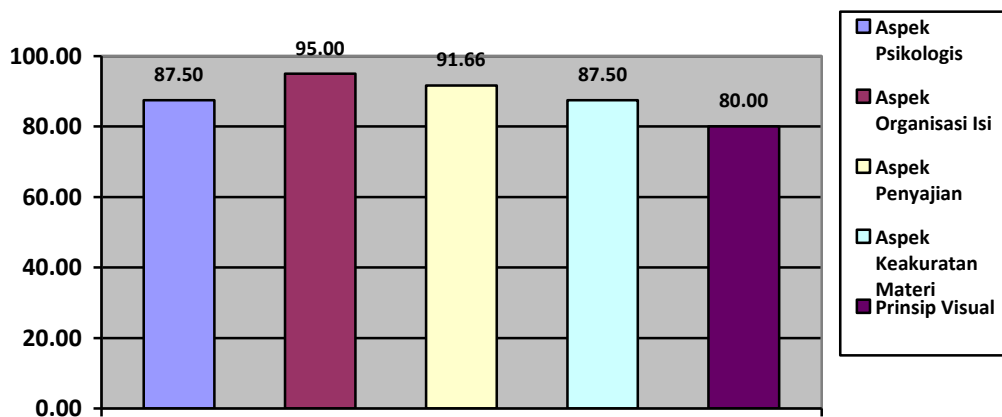
Validasi ahli media dan materi

Hasil pengembangan berdasarkan dari perhitungan oleh validasi ahli media dan validasi ahli materi. Dari kisi-kisi angket ahli media meliputi aspek psikologis, aspek organisasi isi, aspek penyajian, aspek keakuratan materi, dan prinsip visual. Selanjutnya kisi-kisi angket ahli materi meliputi aspek kesesuaian, aspek kelayakan, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kompetensi. Dari hasil analisis penilaian ahli media dan ahli materi 1 tahap pertama (Singgih Adhi Prasetyo S.Sn., M.Pd.) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Validasi Ahli Media 1 Tahap Pertama

No	Aspek	Skor Total	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1.	Aspek Psikologis	7	8	87,50%	Sangat layak
2.	Aspek Organisasi Isi	19	20	95,00%	Sangat layak
3.	Aspek Penyajian	11	12	91,66%	Sangat layak
4.	Aspek Keakuratan Materi	7	8	87,50%	Sangat layak
5.	Prinsip Visual	16	20	80,00%	Layak
$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor total}}{\sum \text{Skor ideal}} \times 100 \%$ $= \frac{60}{68} \times 100\% = 88,23 \%$					Sangat Layak

Hasil analisis penilaian ahli media 1 validasi pertama dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Hasil Validasi Ahli Media 1 Tahap Pertama

Hasil respon siswa

Setelah media divalidasi dan dinyatakan valid oleh para ahli media dan materi, media tersebut diujicobakan pada 13 siswa SD Negeri 08 Tanjungrejo dan 20 siswa SD Negeri 03 Klaling untuk mengetahui respon dari siswa. Hasil dari respon siswa diperoleh persentase sebesar 97,43% dari siswa SD Negeri 08 Tanjungrejo dan 98,75% dari siswa SD Negeri 03 Klaling. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Angket Respon Siswa Kelas IV SD Negeri 08 Tanjungrejo

No.	Kode	Skor
1.	R-1	12
2.	R-2	12
3.	R-3	12
4.	R-4	11
5.	R-5	12
6.	R-6	10
7.	R-7	11
8.	R-8	12
9.	R-9	12
10.	R-10	12
11.	R-11	12
12.	R-12	12
13.	R-13	12

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor total}}{\sum \text{Skor ideal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{152}{12 \times 13} \times 100 \% \\
 &= \frac{152}{156} \times 100 \% \\
 &= 0,9743 \times 100 \% = 97,43 \%
 \end{aligned}$$

Hasil dari angket respon siswa kelas IV SD Negeri 03 Klaling dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Angket Respon Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Klaling

No.	Kode	Skor	No.	Kode	Skor
1.	R-1	12	11.	R-11	12
2.	R-2	12	12.	R-12	12
3.	R-3	12	13.	R-13	12
4.	R-4	12	14.	R-14	12
5.	R-5	12	15.	R-15	11
6.	R-6	12	16.	R-16	12
7.	R-7	12	17.	R-17	12
8.	R-8	12	18.	R-18	12
9.	R-9	12	19.	R-19	12
10.	R-10	10	20.	R-20	12

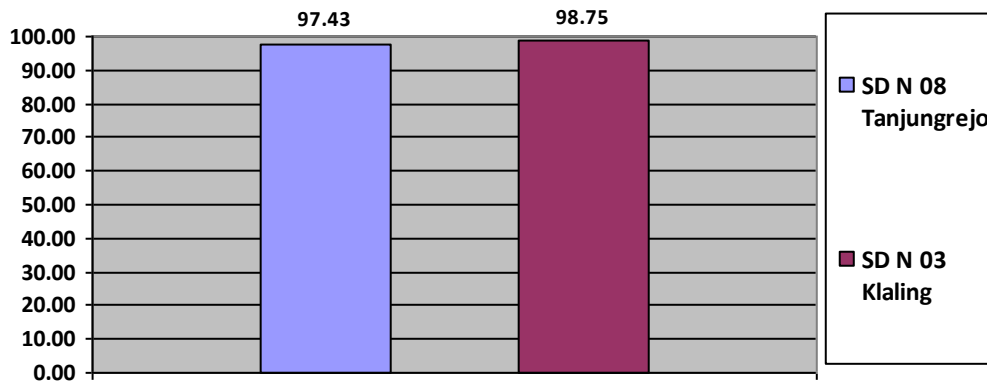
$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Skor total}}{\sum \text{Skor ideal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{237}{12 \times 20} \times 100 \% \\
 &= \frac{237}{240} \times 100 \% \\
 &= 0,9875 \times 100\% = 98,75 \%
 \end{aligned}$$

Penulis memperoleh hasil angket respon siswa kelas IV pada masing masing sekolah dasar, selanjutnya Penulis menyajikan hasil kedua sekolah dasar tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Angket Respon Siswa Kelas IV SD N 08 Tanjungrejo dan SD N 03 Klaling

Hasil Angket Respon Siswa	
SD N 08 Tanjungrejo	SD N 03 Klaling
97,43%	98,75%

Berdasarkan Tabel 15 diatas, maka dapat diketahui hasil angket respon siswa dengan menggunakan gambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Batang Hasil Angket Respon Siswa Kedua Sekolah Dasar

SIMPULAN

Pengembangan media wayang tematik sebagai pendukung *scientific approach* dinyatakan layak oleh ahli media dan materi 1 dengan perolehan persentase sebesar 88,23 % dan 87,50%, ahli media dan materi 2 sebesar 98,50% dan 98,43%, ahli media dan materi 3 sebesar 92,64% dan 93,75% sedangkan ahli ke 4 hanya menilai materi saja memperoleh persentase sebesar 85,93%. Media wayang tematik yang dihasilkan oleh Penulis merupakan hasil dari validasi

dengan ahli media dan materi. Media wayang tematik adalah media dengan rincian sebagai berikut:

1. Media wayang tematik memiliki 5 gambar latar atau *background* yang kontekstual
2. Media wayang tematik memiliki beberapa wayang yang kontekstual
3. Wayang terbuat dari kertas evory tebal agar gambar dan warna wayang lebih jelas dan tidak mudah luntur terkena air atau lem.
4. Wadah wayang terbuat dari wadah transparan agar dapat terlihat oleh siswa saat akan digunakan.
5. Area penancapan wayang berupa gabus yang ringan.
6. Media wayang tematik dikemas dalam tas yang mudah dibawa.

Penerapan media wayang tematik untuk membantu siswa mudah memahami tema dalam pembelajaran tematik dapat dilihat pada antusias siswa terhadap media wayang tematik, melalui media wayang tematik, Penulis memperoleh persentase respon siswa sebesar 97,43% dari siswa SD Negeri 08 Tanjungrejo dan 98,75% dari siswa SD Negeri 03 Klaling. Antusias siswa terhadap media wayang tematik sebagai pendukung *scientific approach* juga terlihat melalui perolehan persentase sebesar 90,38% di SD Negeri 08 Tanjungrejo dan 97,00% di SD Negeri 03 Klaling dengan penilaian per aspek yaitu aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.

Ketertarikan siswa terhadap media terlihat di setiap aspek seperti pada aspek menanya, siswa aktif bertanya mengenai media dan materi yang disampaikan Penulis melalui media. Pada aspek mencoba, siswa dengan antusias mencoba bercerita dengan media wayang tematik. Sedangkan aspek membentuk jejaring terlihat siswa mampu bekerja kelompok dengan baik, siswa memperhatikan temannya bercerita dan menghargai tanggapan temannya. Menurut hasil tersebut, maka media wayang tematik layak digunakan sebagai pendukung *scientific approach* dalam pembelajaran tematik tema Indahnya Negeriku subtema Keindahan Alam Negeriku pembelajaran 5 siswa kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- _____. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

- Laila, Alfi. 2012. *Pengembangan Media "Audio Visual" berupa Video Animasi Sebagai Pendukung Pendekatan Saintifik Materi Piutang Wesel dan Pendiskontoan Piutang Wesel*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Diakses pada 21 Juni 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Wayang dan Pengembangan Karakter Bangsa*. Jurnal. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 4 Mei 2017.
- Oktavianti, Rizki. 2014 *Pengembangan Media GAYANGHETUM dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD N 01 Tegorejo Kabupaten Kendal*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. IKIP PGRI Semarang. Diakses pada 5 Oktober 2016.
- Putra, Nusa. 2015. *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Servanda, Niken. 2015. *Pengembangan Media Wayang Kupu-kupu pada Pembelajaran Tema Peduli terhadap Lingkungan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Diakses pada 13 Juni 2017.
- Untari, Mei Fita Asri. 2013. *Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal. Universitas PGRI Semarang. Diakses pada 5 Oktober 2016.
- Wahyudi, Achmat. 2016. *Pengembangan Media Wayang Sains Play Book sebagai Penunjang Materi MakhluK Hidup dan Lingkungan kelas IV SD di*

Kelurahan Pedurungan Kidul kota Semarang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas PGRI Semarang.

Yasasusastra, Syahban J. 2011. *Mengenal Tokoh Pewayangan*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.